

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

ROBOT PERAGA WISUDAWAN MERIAHKAN WISUDA KE-159 UNDIP

SEMARANG, UNIVERSITAS DIPONEGORO – Wisuda ke-159 Universitas Diponegoro pada 27-30 Juli 2020 yang dilaksanakan secara daring menghadirkan robot peraga wisudawan wisudawati. Robot ini menggantikan kehadiran fisik para wisudawan wisudawati yang tidak bisa hadir pada acara wisuda karena sejumlah kebijakan pandemi Covid-19 dalam upaya mencegah penularan virus corona. Robot peraga ini dirancang semirip mungkin dengan sosok wisudawan wisudawati. Robot yang mewakili wisudawan berpakaian celana hitam, memakai jubah wisuda lengkap dengan toga. Sedangkan robot yang mewakili wisudawati memakai kain jarik bermotif cerah. Badannya menggunakan jubah hitam seperti wisudawan. Bagi wisudawati yang berhijab, diwakili oleh robot yang kepalanya ditutup hijab dan bagi wisudawati yang tidak berhijab, diwakili oleh robot dengan rambut sintesis berkepang dan bertoga. Tinggi robot disesuaikan dengan tinggi rata-rata orang Indonesia pada umumnya yaitu 160 sentimeter. Robot ini berdiri diatas kotak dilengkapi dengan roda dan mesin penggerak dengan daya berasal dari batere kering (aki). Untuk berjalan robot maju – mundur dan berputar menggunakan remote control yang dapat dikendalikan dari jarak hingga 15 meter.

Bersambung ke halaman berikutnya...

**UNDIP TERAPKAN
KEBIJAKAN UKT
BERBASIS
KEPEDULIAN:
RESPON TERHADAP
PANDEMI COVID-19**

**UNDIP UPAYAKAN
MAHASISWA LULUS
TEPAT WAKTU**

**ROBOT JABAT
TANGAN REKTOR
USAI TERIMA
IJAZAH DI WISUDA
KE-159 UNDIP**

**MENGUAK SOSOK
DI BALIK
HEBOHNYA ROBOT
WISUDAWAN
UNDIP**

“Wisuda ke-159 ini mengusung tema robotik. Kami tidak hanya menghadirkan aksi robot peraga wisudawan wisudawati, tetapi juga menampilkan tayangan tentang pencapaian-pencapaian riset dan inovasi Universitas Diponegoro khususnya dibawah Pusat Riset Unggulan Iptek Undip untuk Teknologi Kesehatan. Salah satunya dibidang robotik dengan mengembangkan tangan bionik yang sudah banyak penggunaannya, diantaranya oleh tenaga kerja Indonesia di Korea. Kemudian Undip juga mengembangkan robot medis untuk membantu tenaga medis menangani pasien Covid-19. Dan pada wisuda kali ini, Undip menghadirkan robot peraga wisudawan untuk memeriahkan wisuda daring,” papar Dwi Cahyo Utomo, SE., MA., Ph.D selaku Plt. Wakil Rektor Bidang Komunikasi dan Bisnis.

Robot peraga wisudawan wisudawati ini akan beraksi mewakili tiga wisudawan wisudawati terbaik pada tiap-tiap fakultas. Tiga wisudawan terbaik yang diwakili robot, akan menerima ijazah langsung dari Rektor dan bersalaman dengan Rektor serta Dekan.



UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati

Editor

Ninok Hariyani

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi

Titis Dyah

Ahmad Mulyadi

Hanang Tri Asnawi

Fatiha Asti

Fillmore Galih

Audy Evan

Faris Aswihani

Zarkasi Anhar

Riska Kusuma

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti

Aksi robot dapat disaksikan pada tiap-tiap tahap pelaksanaan wisuda. Wisuda ke-159 ini diikuti oleh 2.561 wisudawan yang terbagi ke dalam 11 tahap. Tanggal 27 hingga 29 masing-masing tiga tahap, kecuali tanggal 30 Juli berlangsung 2 tahap. Tahap 1 dimulai pukul 08.00 WIB, tahap 2 dimulai pukul 11.00 WIB dan tahap 3 dimulai pukul 14.00 WIB. Setiap tahap diperkirakan memakan waktu selama 2 jam.

Pada wisuda ke-159 ini terdapat 2 mahasiswa asing bernama Hasan Ali M Ali asal negara Libya dari program studi S2 Ilmu Lingkungan dan Kagiraneza Alexis Fidele asal negara Rwanda dari program studi S2 Sistem Informasi.

Keduanya tercatat sebagai wisudawan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro. Wisuda ke-159 ini merupakan wisuda daring kedua yang dilaksanakan Undip. Wisuda daring yang pertama digelar pada akhir Juni 2020 lalu. Wisuda ini disiarkan secara daring dari Gedung Prof. Soedarto SH, Kampus Tembalang, dan dapat disaksikan melalui Youtube channel Undip TV Official pada Senin sampai Kamis, tanggal 27 sampai 30 Juli 2020 pukul 08.00 WIB – selesai.



UNDIP TERAPKAN KEBIJAKAN UKT BERBASIS KEPEDULIAN: RESPON TERHADAP PANDEMI COVID-19

SEMARANG – Menyikapi pandemi COVID-19 yang mempengaruhi seluruh sendi kehidupan, Universitas Diponegoro (Undip) menerapkan kebijakan yang didasarkan pada kepedulian kepada mahasiswa terdampak, termasuk memberikan keringanan dan kemudahan dalam hal UKT (Uang Kuliah Tunggal). Terhitung sampai minggu ketiga Juli 2020 tercatat sudah 2.750 mahasiswa yang sudah diturunkan uang kuliahnya. Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama SH MH, mengungkapkan hal itu saat memberikan sambutan pada Wisuda ke-159 Undip, Senin (27/7/2020) yang dilakukan secara daring dan disiarkan langsung TV Undip di Channel Youtube dan di Radio Pro Alma 97.7 FM. “Di masa pandemi COVID-9 Undip telah melaksanakan kebijakan yg didasarkan kepada kepedulian kepada mahasiswa yang terdampak, namun semuanya dilakukan secara selektif,” ujar Prof Yos.

Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang diharuskan mandiri, sikap dan kebijakan Undip tetap bertumpu kepedulian terhadap para mahasiswanya. Selain membebaskan UKT, juga ada kebijakan langsung berupa pemberian potongan 50% UKT untuk mahasiswa semester 7 dan 9.

Bentuk kebijakan lainnya adalah memberi keringanan pembayaran UKT secara mengangsur, penundaan pembayaran UKT, pemberian sembako, pemberian bantuan uang tunai serta pemberian magang kerja bergaji kepada para mahasiswa yang membutuhkan. Pemberian bantuan sembako bukan saja dari anggaran universitas, tapi juga dihimpun dari dukungan dosen dan tenaga pendidikan yang merelakan penyerahan sebagian pendapatannya untuk membantu mahasiswa yang menghadapi kesulitan akibat wabah corona. Para alumni dan mitra Undip juga memberikan bantuan kepada mahasiswa secara langsung.

Semua itu dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan komitmen Undip kepada para mahasiswa yang terdampak pandemi COVID-19 yang juga mempercepat perubahan dan revolusi budaya. Yos Johan menyebutkan bahwa revolusi budaya komunikasi juga telah merambah dunia pendidikan. “Masuknya situs Ruang Guru, Belanja online dan dokter online sangat mendobrak ruang budaya belajar serta belanja masyarakat Indonesia,” kata dia. Menghadapi fenomena itu, universitas harus waspada terhadap gejala pola perkuliahan yang akan sangat cepat bergeser ke dunia maya atau daring. Pergeseran itu, diakuinya, sangat mungkin akan berpengaruh pada pendapatan yang didapat dari mahasiswanya. Belum bisa diprediksi, apakah perubahan itu akan membuat pendapatan universitas dari mahasiswa turun drastis, atau sebaliknya. Karena itu dia mengajak semua pihak untuk bisa memahami ketidakpastian dan segala perubahan yang ada dengan mengembangkan manajemen perubahan yang futuristik. Bisa menghitung risiko manajemen jika apa yang diperkirakan benar-benar terjadi secara nyata.

MENGUAK SOSOK DI BALIK HEBOHNYA ROBOT WISUDAWAN UNDIP

SEMARANG - Hadirnya robot mewakili wisudawan dalam prosesi Wisuda ke-159 Universitas Diponegoro (Undip) menjadi perbincangan banyak kalangan. Puluhan media massa memberitakan peristiwa yang berpusat di Gedung Prof Soedarto SH Tembalang Semarang. Ada yang memuji, ada pula yang mempertanyakan rangkaian peristiwa yang terjadi selama empat hari mulai Senin 27 Juli sampai Kamis 30 Juli 2020. Maklumlah, ada 2.561 wisudawan serta keluarganya yang tidak bisa mendapatkan kesempatan hadir secara fisik di acara yang membanggakan itu. Terlepas dari pro dan kontra yang mewarnai setiap peristiwa baru, banyak yang tidak tahu siapa sosok di balik munculnya kreasi robot wisudawan Undip yang foto dan videonya terpampang dimana-mana. Juga tak banyak yang tahu, waktu penyiapan robot wisudawan Undip sangat terbatas.

Siapa di balik semua itu? Pada mulanya adalah kegelisahan Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, yang merasa sangat prihatin dengan pandemi COVID-19 sehingga semua kegiatan yang melibatkan orang banyak termasuk di dalam kampus, dilarang. Kuliah pun dilakukan secara daring, begitu juga tradisi pengukuhan lulusan perguruan tinggi yang sudah membudaya: Wisuda. Ya, wisuda bukan saja momentum yang ditunggu mahasiswa yang lulus pendidikan;

para anggota keluarganya, juga civitas academica sudah menjadikannya sebagai acara penting yang menarik dihadiri. Rasanya ada sesuatu yang hilang kalau momentum pengukuhan lulusan tidak ditandai dengan acara wisuda. "Coba kita pikirkan bagaimana supaya wisuda tetap bisa berlangsung tanpa melanggar ketentuan pemerintah," kata Prof Yos, menjelang pelaksanaan wisuda ke-158 Undip yang dijadwalkan berlangsung selama tiga hari mulai Selasa (16/6/2020) sampai Kamis (18/6/2020). Kegelisahan Rektor Undip sangat beralasan. Setelah wisuda ke-157 pada 28-30 Januari 2020 di mana Wakil Walikota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu menjadi salah satu wisudawan program magister Fisip dengan predikat cumlaude, universitas tak mungkin menggelar acara wisuda ke-158 seperti biasanya. Akhirnya, atas berbagai pertimbangan, sejak berdiri tahun 1956 untuk pertama kalinya Undip menggelar wisuda tanpa kehadiran secara fisik wisudawannya. Wisuda Virtual, Wisuda Daring atau Wisuda Online, adalah seremoni yang memanfaatkan teknologi informasi. Secara teknis tidak ada masalah berarti karena semua mahasiswa Undip di semua jenjang diberi fasilitas aplikasi Microsoft Teams. Meski hampir semua perguruan tinggi sejak Maret 2020 melakukan wisuda secara online, namun tetap terasa ada yang mengganjal. Sebagai perguruan tinggi berstatus badan hukum negara, tidak ada kamus "melanggar" kebijakan pemerintah. Pilihan wisuda secara online harus dilakukan. Kalau harus menunggu wabah corona reda, tidak ada yang memberi kepastian.

Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah perlunya merayakan momentum kelulusan, yang jika tidak dilakukan sama saja dengan menggantung status mahasiswa yang sudah menyelesaikan studinya. Pihak universitas sebenarnya menyadari, akan ada pihak-pihak yang dikecewakan dengan keputusan itu. Tapi apa mau dikata? Benar, Wisuda ke-158 digelar secara daring. Sebagai bentuk komitmen atas perubahan ini, Undip mengirim uang konsumsi dan uang sewa toga kepada para wisudawan yang harus puas mengikuti acara inagurasinya dari rumah atau tempat kos masing-masing.

Atas saran internal, juga melihat inovasi universitas di Jepang yang memakai robot dalam acara wisudanya, saat memberikan sambutan di Wisuda ke-158 Rektor Undip menjanjikan pada Wisuda ke-159 akan dipakai robot. Tujuannya: Tetap patuh protokol kesehatan, membuat suasana wisuda menjadi lebih berwarna. Pernyataan itu pun dikutip banyak media massa. Janji memakai robot wisudawan, dipenuhi pada Wisuda ke-159 Undip. Tiga robot yang didesain mewakili profil wisudawan, tampil memeriahkan acara. Inovasi yang dirancang Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI PT) Teknologi Kesehatan Center for Bio Mechanics, Bio Material, Bio Mechatronics, and Bio Signal Processing (CBIOM3S) Undip, hanya dikerjakan dalam waktu kurang dari satu bulan. Pamakaian robot pada wisuda ke-159 Undip menjadi heboh karena hampir 100 media massa baik cetak, online, radio maupun TV memberitakannya.

Dr Rifky Ismail ST MT, Kepala CBIOM3S Undip ini memang dikenal sebagai ahli robot. Beberapa karya yang pernah dirancang di antaranya robot untuk pasien infeksius, tangan bionik yang membantu pemakaiannya bisa bekerja secara maksimal dan robot untuk membantu therapy pijat pasien penderita penyakit tertentu. Saat ditemui di sela-sela acara wisuda, Rifky menyebut ide awal robot wisudawan berasal dari rektor dan wakil rektor. "Cuma agak mendadak. Waktunya tak sampai satu bulan, sementara ekspektasinya bagaimana robot bisa menjadi media interaktif. Biar ada semacam komunikasi dua arah dengan para wisudawan," ujar pengajar Fakultas Teknik Mesin Undip ini.

Pria lulusan program sarjana Undip dan meraih gelar doktor dari Twente University Belanda ini berupaya keras agar interaksi seperti bersalaman, bisa terlihat alami. "Ini tantangan berat, tapi alhamdulillah kami bisa mewujudkannya," ungkapnya. Yang pasti dia berterima pada pimpinan universitas khususnya rektor dan para wakil rektor yang memberi kepercayaan dirinya untuk memimpin inovasi ini. Dia juga mengapresiasi ketelatenan Plt Wakil Rektor 3 Bidang Komunikasi dan Bisnis Dwi Cahyo Utomo SE, MA, PhD yang secara intens memantau perkembangan tiap tahapan dalam proses pembuatan sampai pada ujicobanya. Meski Dwi Cahyo seorang ekonom, dia banyak menyampaikan saran-saran teknis berdasarkan pengalamannya di bidang teknologi informasi keuangan.

Dengan sikap rendah hati Rifky mengakui robot wisudawan dalam kancah teknik sebenarnya model yang sederhana saja. Namun waktu yang terbatas, menjadi tantangan tersendiri. Dia mengapresiasi para anggota tim yang mampu mewujudkan keinginan pimpinan universitas mewujudkan nyata dengan waktu yang terbatas dan biaya yang cukup efisien. Untuk pembuatan tiga robot dengan sistem motor yang bisa dikendalikan dari jarak jauh ini perkiraan biayanya antara 40 sampai 50 juta rupiah. "Saya tidak tahu apakah itu murah atau mahal, yang pasti kami mempersiapkan segala sesuatunya secara dengan baik dengan mengedepankan prinsip efisien," tuturnya. Saat dimintai tanggapannya, Dwi Cahyo menukas singkat. "Saya sekedar menterjemahkan keinginan rektor yang tidak mungkin secara intens memantau progresnya. Karena itu, saya harus memastikan gagasan itu terwujud baik dari sisi waktu maupun ekspektasi lainnya," tukas Dwi.

UNDIP UPAYAKAN MAHASISWA LULUS TEPAT WAKTU

SEMARANG – Universitas Diponegoro (Undip) mengupayakan proses studi yang diselenggarakan bisa berjalan lancar dalam semua kondisi sehingga para mahasiswanya bisa lulus tepat waktu. Wakil Rektor 1 Undip Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol., Admin, Ph.D, pada wisuda ke-159 tahap VII, Rabu (29/7/2020) mengungkapkan rerata masa studi di Undip cukup baik. Wisuda ke-159 Undip berlangsung mulai tanggal 27 s.d. 30 Juli 2020 terbagi dalam sebelas tahap. Semua kegiatan wisuda dilakukan secara daring karena adanya pandemi COVID-19. Mengenai rerata masa studi program sarjana, Wakil Rektor 1 melaporkan rinciannya sebagai berikut, untuk program sarjana ada di posisi 4,2 tahun, program sarjana terapan 2,8 tahun, pendidikan profesi 0,8 tahun dan program spesialis 4,5 tahun. Sedangkan rerata masa studi program magister 2,6 tahun, doktor 5,6 tahun dan diploma 2,9 tahun. Jika dihitung sampai wisuda ke-159 yang meluluskan 2.561 orang saat ini, lulusan Undip sudah mencapai 222.836 orang. Pelepasan wisudawan ke-159 meliputi program doktor 33 orang, magister 296 orang, spesialis 34 orang, profesi 119 orang, sarjana 1.297 orang, sarjana terapan 5 orang dan diploma 777 orang. "Dari jumlah 2.561 wisudawan, terhitung 1.489 orang atau 58.14% diantaranya berpredikat cumlaude," kata Prof Budi Setiyono.

Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum saat memberikan sambutannya berpesan agar para wisudawan tidak bimbang di masa ketidakpastian ini karena pandemi. Alumni Undip diakui sebagai yang tercepat ketiga dibandingkan alumni ribuan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. "Banggalah jadi alumni Undip," kata Prof Yos. Untuk para mahasiswa yang masih harus menyelesaikan studinya, juga bagi para calon mahasiswa yang mau masuk Undip, Rektor meminta tidak usah khawatir karena Undip selalu peduli dengan keberlangsungan studi mahasiswa. Banyak upaya yang dilakukan Undip untuk mahasiswanya agar bisa tetap kuliah di tengah sulitnya finansial karena dampak pandemi. Diterbitkannya Peraturan Rektor Undip Nomor 18 tahun 2020 tentang Penyesuaian UKT bagi Mahasiswa Angkatan Lama Program Sarjana dan Diploma, disebutkan telah banyak membantu mahasiswa. "Undip sudah banyak melakukan upaya dan kebijakan seperti penurunan UKT atau Uang Kuliah Tunggal kepada 2.750 mahasiswa. Juga potongan UKT hingga 50% untuk mahasiswa program Sarjana semester 9 dan program Diploma semester 7". Prof Yos pun menyampaikan bukan hanya penurunan UKT dan potongan, tetapi ada juga pembebasan UKT. Semua itu dalam rangka Undip peduli kepada mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk bisa menyelesaikan studi tepat waktu tanpa terkendala masalah finansial pada masa pandemi ini.

ROBOT JABAT TANGAN REKTOR USAI TERIMA IJAZAH DI WISUDA KE-159 UNDIP

SEMARANG - Robot-robot wisudawan berjabat tangan dengan Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.H, sesuai menerima menerima ijazah pada Wisuda ke-159 Universitas Diponegoro (Undip) yang dilakukan secara virtual dan berpusat di Gedung Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang, Senin (27/7/2020). Rektor Undip terlihat antusias menjabat "wisudawan", meski dalam pidatonya menyatakan hal itu dilakukan karena kondisi pandemi COVID-19. Rektor mengatakan, dalam menghadapi ketidakpastian kita wajib memahami segala perubahan. Pernyataan Prof. Yos, dipertegas melalui pantun yang menjadi penutup laporan Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Undip, Prof. Budi Setiyono Budi Setiyono S.Sos., M.PolAdmin., P.hD. Warek 1 Undip menyitir kondisi sekarang dalam empat bait pantunnya yang berbunyi "Buah duku dikira mangga... Mobil Daihatsu dikira Toyota... Hati terharu melihat kalian diwisuda... Sayang tak bisa bertemu gara-gara corona..."

Usai menjabat rektor, "wisudawan" bergeser tempat untuk menjabat dekan fakultas. Masing-masing fakultas diwakili oleh tiga wisudawan. Namun prosesi pemindahan kunci wisudawan tidak dilakukan untuk menandai kelulusan. Karena pertimbangan efisiensi waktu, Undip sudah tidak

menerapkan tradisi pemindahan kunci sebagai tanda kelulusan, kata Budi Setiyono.

Mewakili para wisudawan, Kharisma Ayu Zeini Halisoh dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, mengungkapkan meski wisuda dilakukan secara daring kebahagiaan dan kebanggaan tetap ada. "Meski kita disebut lulusan corona, ingatlah kita sedang diuji," ujar Kharisma Ayu mewakili perasaan teman-temannya.

Wisuda ke-159 Undip menjadi penanda kelulusan 2.561 orang dari berbagai program studi dan jenjang. Program sarjana meluluskan 1.297 orang, program magister 296 orang, program doktor 33 orang, program sarjana terapan 5 orang, program spesialis 34 orang, pendidikan profesi 119 orang dan diploma 777 orang. Karena itu kegiatan dilakukan dalam sebelas tahap yang dibagi dalam empat hari kegiatan mulai Senin sampai Kamis (30/7/2020).

Pada hari pertama, dilakukan tiga tahap, yakni Tahap I untuk Fakultas Hukum, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Psikologi; Tahap II untuk Fakultas Hukum dan Fakultas Kesehatan Masyarakat; dan Tahap III Fakultas Peternakan dan Pertanian serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Wisuda Tahap IV dan V dilakukan untuk menandai kelulusan dari Fakultas Kedokteran dan Sekolah Vokasi;

Tahap VI untuk Fakultas Sains dan Matematika serta Sekolah Vokasi. Tahap IV sampai VI dilakukan Selasa (28/7/2020).

Fakultas Ekonomika dan Bisnis mendapat jadwal wisuda di Tahap VII (bersama dengan Sekolah Vokasi) dan Tahap VIII bersama dengan Fakultas Teknik. Pada Tahap IX wisuda diperuntukan untuk Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Budaya. Di hari keempat untuk Tahap X dilakukan wisuda untuk Fakultas Teknik dan Sekolah Vokasi, sementara Tahap XI diperuntukkan bagi Program Pasca Sarjana dan Sekolah Vokasi.

REKTOR UNDIP: JADILAH PENENTU, BUKAN YANG DITENTUKAN

Hari kedua wisuda Undip ke-159 sesi 4, 5, dan 6 yang diikuti oleh 636 wisudawan ini digelar pada Selasa (28/7/2020). Acara wisuda dengan 3 sesi ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB. Para wisudawan dan wisudawati yang mengikuti wisuda hari ini berasal dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Sains dan Matematika, dan Sekolah Vokasi. Sejumlah 358 wisudawan lulus dengan memperoleh predikat cumlaude.

Dalam pidatonya, Rektor Undip kembali menegaskan bahwa wisudawan tidak perlu takut menghadapi masa ketidakpastian saat ini. Keadaan pada masa pandemi sekarang ini justru harus mendorong kita untuk terus bergerak maju. Sebagai lulusan Undip, para wisudawan diharapkan akan menjadi faktor penentu dalam menentukan pilihan untuk terus mengembangkan diri dengan cepat beradaptasi dengan kondisi saat ini.

Terlebih Undip peringkat ke-3 lulusan yang banyak diserap dunia kerja. Sebagaimana yang ditegaskan oleh Prof. Yos, sapaan akrab Rektor Undip, "Jadilah faktor penentu, bukan yang ditentukan." Di masa revolusi global sekarang ini, tatanan kehidupan bisa berubah secara cepat. Dibutuhkan kelincahan (agility) agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. "Teruslah maju berkembang, pantang menyerah dengan tetap menjunjung tinggi integritas", pungkas Prof. Yos.